

EFEKTIVITAS PROGRAM PRESENSI DIGITAL DENGAN MENGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PRESENSI PEGAWAI (SIPP) PADA KANTOR CAMAT BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Hafiz Ramadani¹, Irza Setiawan², Jumaidi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-Mail: lpumasandewal@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi informasi saat ini meresap di semua sektor untuk memastikan penyediaan informasi yang lengkap dan akurat sesuai kebutuhan. Smartphone, khususnya dengan sistem operasi android, berperan penting dalam mempermudah aktivitas mendukung produktivitas mereka. Tidak terkecuali pemerintahan pada tingkat kecamatan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode perposive, teori yang digunakan adalah teori menurut hasil riset dari Harvard JFK *School Of Government*, yang terdiri dari *support*, *capacity* dan *value*. Fenomena masalah yang ditemukan adalah: (1) aplikasi sering mengalami *error* karena *server down*; (2) masih ada karyawan yang melanggar kode etik aplikasi SIPP; dan (3) Tidak adanya peraturan internal yang mengikat perihal operator aplikasi SIPP (admin) yang menurus penerimaan atau penolakan presensi yang dilakukan oleh karyawan kantor camat banjang. Faktor pendorong terdiri dari: (1) semua pegawai sudah menggunakan aplikasi SIPP; (2) pegawai sudah memahami fitur aplikasi SIPP; (3) meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kantor camat banjang, dan (4) efisiensi anggaran dan waktu. Sedangkan faktor penghambat adalah: (1) Kurangnya peraturan internal pada kantor camat banjang terkait operasional aplikasi SIPP; (2) karyawan belum sepenuhnya mematuhi SOP aplikasi SIPP; (3) teknik sosialisasi yang kurang tepat, dan; (4) teknologi yang belum mumpuni sepenuhnya.

KATA KUNCI: Efektivitas Program, Aplikasi SIPP, Kantor Camat Banjang, Hulu Sungai Utara

ABSTRACT

Information technology is currently pervasive in all sectors to ensure the provision of complete and accurate information as needed. Smartphones, especially with the android operating system, play an important role in facilitating activities to support their productivity. No exception government at the district level. The research method used is a qualitative method with a descriptive type, the data collection technique uses the perposive method, the theory used is the theory according to research results from the Harvard JFK School of Government, which consists of support, capacity and value. The problem phenomena found are: (1) the application often experiences errors due to server downtime; (2) there are still employees who violate the SIPP application code of ethics; (3) the presence location is manipulated by deliberately using fake GPS (global positioning system), and; (4) weather conditions that can affect the smoothness of the application. The driving factors consist of: (1) all employees have used the SIPP application; (2) employees have understood the features of the SIPP application; (3) increasing public trust in the Banjang sub-district office, and (4) budget and time efficiency. While the inhibiting factors are: (1) Lack of internal regulations at the Banjang sub-district office regarding the operation of the SIPP application; (2) employees have not fully complied with the SIPP application SOP; (3) inappropriate socialization techniques, and; (4) technology that is not yet fully capable.

Keywords: Program Effectiveness, SIPP Application, Banjang Sub-district Office, North Hulu Sungai

PENDAHULUAN

Administrasi pada awalnya hanya dikembangkan sebagai ilmu perdagangan dan terus berkembang menjadi berbagai cabang administrasi sampai ke tahap pemerintahan (government) sampai sekarang telah ditemukan kolaborasi baru antara teknologi informasi dan administrasi hingga munculah gagasan *E-Government*. Instansi pemerintah Indonesia telah mengadopsi teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan publik. Dengan dikelurkannya Peraturan Bupati Kabupaten HSU Nomor 19 Tahun 2021 Tentang E-Government, pemerintah daerah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung operasional dan kerja sama dengan pihak terkait. Teknologi informasi saat ini meresap di semua sektor untuk memastikan penyediaan informasi yang lengkap dan akurat sesuai kebutuhan. Smartphone, khususnya dengan sistem operasi android, berkesan penting dalam mempermudah aktivitas mendukung produktivitas mereka. Tidak terkecuali pemerintahan di Tingkat kecamatan, seperti yang akan menjadi topik pembahasan skripsi kali ini, penulis akan membahas tentang fenomena masalah terkait dengan teknologi informasi yang digunakan oleh karyawan kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara sebagai sarana presensi online yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kerja para karyawan. Dan pada program magang yang dilaksanakan oleh sekolah tinggi ilmu administrasi amuntai pada bulan juni lalu tepatnya tanggal 23 juni tahun 2025, penulis ditempatkan pada kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara, yang mana kemudian disana penulis menemukan sebuah fenomena masalah terkait dengan penggunaan aplikasi sistem informasi presensi pegawai. Masalah yang ditemui penulis selama melaksanakan program magang antara lain:

1. aplikasi yang sering mengalami *server down*,
2. Masih adanya karyawan yang melakukan pelanggaran kode etik presensi digital SIPP,
3. Tidak adanya peraturan internal yang mengikat perihal operator aplikasi SIPP (admin) yang menurus penerimaan atau penolakan presensi yang dilakukan oleh karyawan kantor camat banjang.

penulisan dilakukan dengan mengacu pada teori Setiawan Irza (2020;127) *electronic government* menurut hasil riset dari Harvard JFK School Of Government diantaranya:

1. *support*
2. *capacity*
3. *Value*

Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela didalam buku yang Berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dijelaskan bahwa "...manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu. Selanjutnya, dikemukakan bahwa SDM merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.(Sinambela, 2021).

E-Government atau governansi digital adalah penggunaan teknologi informasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemerintahan serta pemberian layanan publik yang lebih baik kepada warga negara. *E-Government* mencakup penggunaan internet, komputer dan teknologi lainnya untuk memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan masyarakat, serta dengan pemerintah, serta antara pemerintah dengan pihak lain seperti bisnis dan organisasi non-pemerintah.

Efektivitas bisa diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas merupakan sarana pengukuran untuk memperhitungkan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan (output) dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Menurut (Adibowo, et, al. 2013)

"Efektivitas merupakan keadaan yang mempengaruhi terhadap suatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya."

Efektivitas ialah tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang (Robbins dalam Mohamad Pabundu Tika. 2026). Efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya" (Tika, M. P :30). Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan dalam memilih atau menggunakan metode tertentu untuk melakukan sesuatu (efektif=do right things) (Triton, P. B. 2025). Artinya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat dari keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Efektivitas sejatinya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang mengandalkan narasi metode ilmiah yang bersifat postpositivisme yaitu metode mengandalkan teori dan pengalaman peneliti secara langsung. riset ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Perlu diketahui bahwa tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengaitkannya dengan teori yang telah ditentukan sehingga menghasilkan keselarasan antara teori dan fenomena masalah dengan menggunakan informasi dan data-data yang di dapat dari informan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penulisan ditetapkan secara purposive dan Snowball Sampling. Purposive Sampling yaitu penulis memilih informan secara sengaja yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, dimana yang dimaksud disini adalah informan yang diharapkan mampu memberikan data secara objektif, netral dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model miles dan huberman. Berdasarkan buku metodologi penelitian kualitatif analisis data yang ditulis oleh Prof. Dr. Emzir, M.Pd, menurut miles dan huberman (Ezmir, 2016) ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

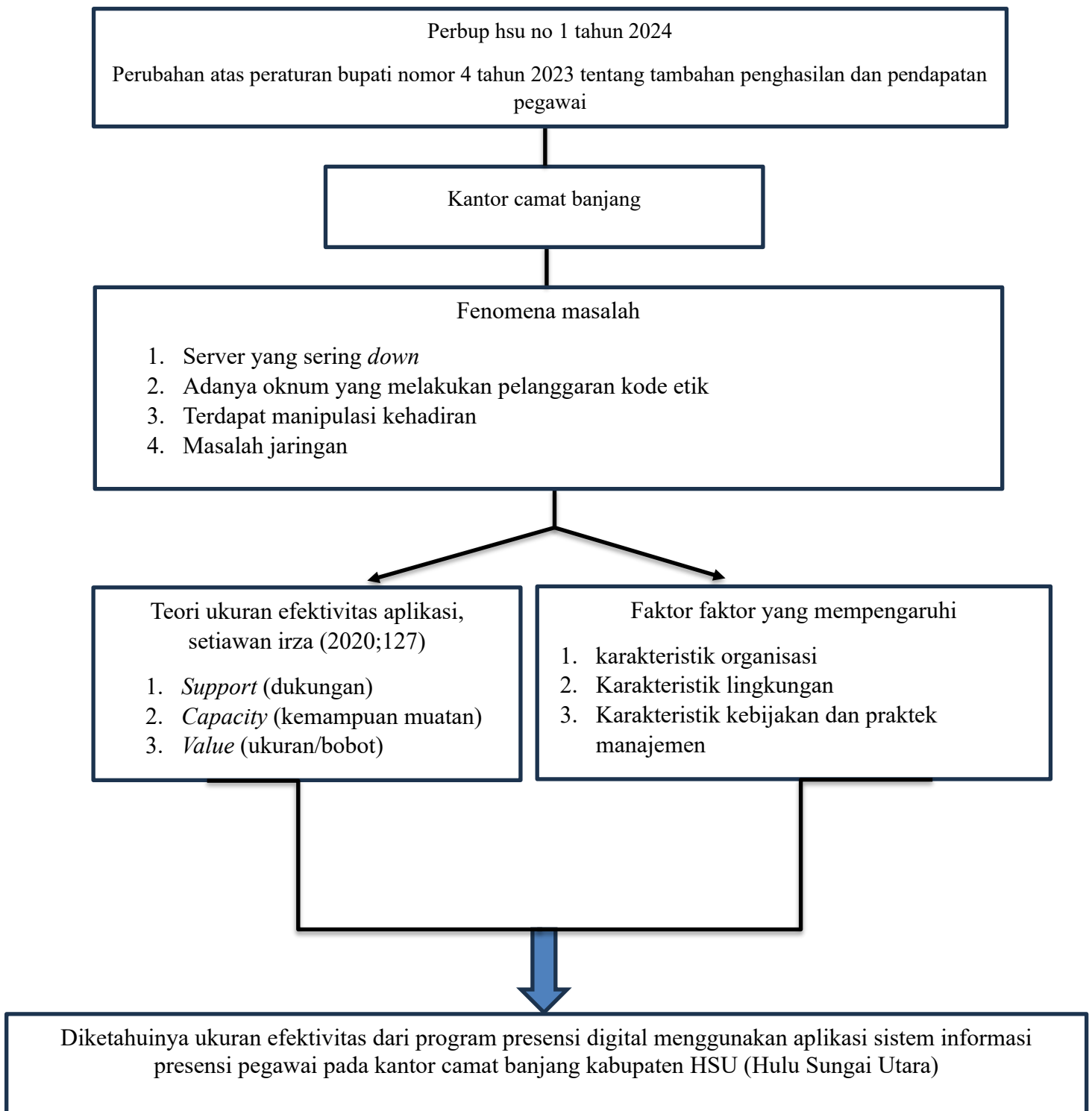
2. model data

Model data menyusun informasi informasi yang telah ditata dengan rapi dengan pertimbangan yang ketat sehingga menghasilkan jalur pemahaman menuju kesimpulan yang dapat diverifikasi.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



PEMBAHASAN

A. Efektifitas Absensi Digital Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Presensi Digital (SIPP) Pada Kantor Camat Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian dilakukan pada kantor camat banjarang di jalan jermani husin RT.4, Desa Kaludan, Kecamatan Banjarang, Kabupaten HSU (Hulu Sungai Utara), Kalimantan Selatan. Dengan *Zip Code* atau kode pos: 71416.

penulisan dilakukan dengan mengacu pada teori Setiawan Irza (setiawan I, 2020) *electronic government menurut* hasil riset dari Harvard JFK School Of Government diantaranya: *support; capacity; dan Value.*

1. Support (dukungan)

Support atau dukungan adalah variabel yang membahas mengenai subsistem, penempatan sumber daya berupa objek maupun subjek, ataupun konsep/ide yang berfungsi untuk memangku dan mendorong suatu rancangan program agar berjalan dengan baik, variabel sumber daya terdiri dari:

a. Keinginan kalangan pejabat publik kearah e-government

Semua pegawai pada kantor camat banjarang sudah menggunakan aplikasi SIPP untuk melakukan presensi pada setiap harinya. Dokumentasi terkait penggunaan aplikasi SIPP selama lima bulan terakhir ini telah didapatkan oleh penulis dan telah dicantumkan di dalam bagian terlampir. Dilihat dari hasil dokumentasi bahwa:

- a) Rekapitulasi pada bulan juni ada 14 (empat belas) dari total 23 (dua puluh tiga) pegawai yang memiliki presentase hasil presensi 100%, jumlah ini juga termasuk camat, kasi dan karyawan.
- b) Rekapitulasi pada bulan juli ada 11 (sebelas) dari total 23 (dua puluh tiga) pegawai yang memiliki presentase presensi 100%, rekapitulasi;
- c) Rekapitulasi pada bulan agustus terdapat 13 (tiga belas) dari total keseluruhan 23 (dua puluh tiga) pegawai yang memiliki presentase presensi 100%;
- d) Rekapitulasi Pada bulan september terdapat 17 (tujuh belas) dari total keseluruhan 22 (dua puluh dua) pegawai yang memiliki presentase presensi 100%; dan
- e) Rekapitulasi pada bulan oktober terdapat 13 (tiga belas) dari total keseluruhan 22 (dua puluh dua) pegawai yang memiliki presentase presensi 100%.

b. Alokasi sumber daya

Alokasi sumber daya disini maksudnya adalah pembagian tugas antara pegawai yang menggunakan *aplikasi* SIPP dan juga operator yang mengendalikan keputusan dari input SIPP tersebut.

c. Adanya peraturan yang jelas

Peraturan yang jelas untuk aplikasi SIPP tertuang pada Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Tambahan Pendapatan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai prosedur penghitungan untuk menentukan TPP (tambahan penghasilan pegawai) selama 1 (satu) bulan berkerja. Akan tetapi pada implementasinya tidak semua peraturan yang seharusnya menjadi SOP atau standar operasional prosedur untuk melakukan presensi digital ditaati dengan baik, sehingga seharusnya secara peraturan melanggar persyaratan untuk melakukan presensi.

d. Sosialisasi

Sosialisasi aplikasi SIPP pada awalnya menggunakan sistem perwakilan untuk mendapat arahan mengenai operasional dan pengenalan aplikasi. Perwakilan SIPP diharuskan untuk memahami dan kembali dengan informasi mengenai pengaktifan penggunaan aplikasi SIPP sebagai pengganti sarana presensi yang baru, indikator ini kurang efektif karena terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa informasi mengenai SIPP lebih banyak diketahui dari mulut ke mulut diantara para karyawan, serta brosur brosur dan postingan yang dibagikan oleh kominfo.

2. *Capacity* (kapasitas)

Capacity (kapasitas) merujuk pada suatu kemampuan atau potensi suatu organisasi atau sistem terorganisir yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pembahasan mengenai aplikasi SIPP kapasitas diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Ketersediaan sumber daya

Pegawai kantor camat banjang sudah mengetahui seluk beluk dari aplikasi SIPP dan sudah memahami fungsi dari fitur fitur yang tersedia. Sumber daya yang terdapat pada kantor camat banjang dipaparkan oleh penulis dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Jabatan Dan Jenis Kepegawaian
Pada Kantor Camat Banjang

NO.	NAMA	JABATAN	JENIS KEPEGAWAIAN
1.	RULLY LESMANA, S.STP., M.AP	Camat	PNS
2.	AHMAD MA'RIFATULLAH, S.STP., M.I.P	Sekretaris	PNS
3.	ERYUDHASYAH, S.AP.	Kasubag Keuangan Dan Tata Usaha	PNS
4.	BAHRIANSYAH, S.E.I	Kasubag Program Dan Data	PNS
5.	RENY DAMAYANTI, S.STP	Kasi Pelayanan, Perekonomian Dan Kesejahteraan	PNS
6.	ADI WARNI, S.Sos.	Kasi Ketentraman, Ketertiban Dan Pendapatan	PNS
7.	SENTIKA AFRIANI, S.H.	Kasi Pemerintahan, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat	PNS
8.	SYAMSUARDI	Karyawan	PNS

9.	MISLAWATI ELYSA	Karyawan	PNS
10.	MUHAMMAD HUSIN NAFARIN	Karyawan	PNS
11.	AGUS ARISANDY	Karyawan	PNS
12.	AKHMAD SETIAWAN, S.KOM.	Karyawan	PNS
13.	LISDA ERMITA	Karyawan	PPPK
14.	NUZULI RAHMAN	Karyawan	PNS
15.	BAIHAKI	Karyawan	PNS
16.	RITA LISNAWATI	Karyawan	PPPK
17.	SAM'ANI	Karyawan	PNS
18.	HASBI	Karyawan	PNS
19.	NANY YURISIA	Karyawan	PNS
20.	AHMAD AZWAR HIDAYAT	Karyawan	PPPK
21.	MAIDIANSYAH	Karyawan	PNS
22.	BAMBANG HERMANSYAH	Karyawan	PNS
23.	NETTI ADIYATI, S.AP	Karyawan	PNS

Sumber: kantor camat banjang

b. Teknologi

Aplikasi SIPP dikabarkan sering *error* dan menjadi keluhan oleh para karyawan kantor camat banjang, khususnya pada hari jumat, dimana para karyawan di setiap instansi memang dijadwalkan pulang pada jam yang hampir bersamaan, sehingga input pada server aplikasi menjadi *overload* atau kelebihan muatan sehingga terjadi *error*.

3. *Value* (bobot/nilai)

Value atau nilai merupakan variabel yang memberikan tolak ukur seberapa besar manfaat aplikasi SIPP berguna bagi karyawan maupun organisasi dalam mencapai tujuan. Variabel *value* dengan indikator sebagai berikut:

a. Manfaat bagi instansi

Aplikasi SIPP membuat karyawan yang datang berusaha untuk tidak terlambat karena jika terlambat satu menit saja maka server dan waktu presensi digital akan ditutup sehingga karyawan tidak bisa melakukan presensi. Hal ini membuat karyawan memiliki motivasi besar untuk datang tepat waktu, sehingga ketika ada masyarakat yang menginginkan pelayanan pada jam-jam pagi, karyawan sudah ada di kantor mereka masing-masing. Ini meningkatkan kepercayaan masyarakat pada kantor camat banjang.

b. Manfaat bagi karyawan

Aplikasi SIPP memberikan pelayanan di setiap perangkat pribadi karyawan sehingga karyawan tidak perlu antri untuk melakukan presensi setiap harinya. Karyawan bisa dengan mudah memberi keterangan apabila berhalangan hadir bekerja.

B. Faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas program presensi pegawai menggunakan aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) pada kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara

1. Faktor pendorong

a. Semua pegawai sudah menggunakan aplikasi SIPP

Aplikasi sistem informasi presensi pegawai sudah digunakan oleh semua pegawai di kantor camat banjang, tidak terkecuali pegawai pemerintah dan perjanjian kerja (PPPK) yang baru masuk.

b. Karyawan sudah memahami fitur aplikasi SIPP

Seluruh pegawai kantor camat banjang sudah memahami cara penggunaan aplikasi yang baik dan benar, fasilitas yang dimiliki oleh kantor camat banjang sudah mumpuni untuk menjalankan program presensi digital dengan aplikasi SIPP.

c. Meningkatnya kepercayaan masyarakat pada kantor camat

Meningkatnya kedisiplinan karyawan pada kantor camat banjang juga berbanding lurus dengan meningkatnya kepercayaan warga kepada pelayanan kantor camat banjang

d. Efisiensi anggaran dan waktu

Aplikasi SIPP memungkinkan karyawan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan kertas dan tinta sebagai sarana presensi yang lama. Selain itu, aplikasi SIPP memungkinkan penggunaannya untuk melakukan presensi pada *smartphone*-nya masing-masing sehingga para karyawan tidak lagi perlu mengantri untuk melakukan presensi pada satu perangkat atau sarana secara bergantian yang mana hal ini memerlukan waktu beberapa saat hanya untuk satu orang.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya peraturan intern kantor camat banjang

Peraturan yang mengikat admin SIPP masih longgar, bahkan bisa dibilang tidak ada, pada kantor camat banjang akun admin untuk mengatur persetujuan presensi pegawai sering di oper ke pegawai lain, dan saat ini posisi ini dipegang oleh Camat itu sendiri.

- b. Karyawan masih belum sepenuhnya menaati SOP SIPP
Peraturan dan SOP yang jelas sudah tertera pada papan pengumuman kantor camat banjang akan tetapi masih banyak karyawan yang tidak menaati satu atau dua SOP yang tertera pada peraturan bupati No.1 tahun 2024.
- c. Teknik sosialisasi kurang tepat
Sosialisasi yang di lakukan oleh pihak badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia (BKPSDM) sudah bagus akan tetapi penyaluranya melalui perwakilan per-instansi sehingga keberhasilan sosialisasi bergantung pada kemampuan komunikasi antar pegawai instansi masing masing.
- d. Teknologi yang belum mumpuni sepenuhnya
server yang sering *down* ketika para pengguna aplikasi melakukan presensi secara bersamaan, terkhusus di hari jum,at, dimana seluruh instansi di HSU pulang pada jam yang hampir bersamaan yang mana ini juga mengharuskan mereka melakukan presensi di saat pulang sehingga server kelebihan muatan.

Tabel 2
Kesimpulan efektifitas

No.	indikator	kesimpulan
1.	Keinginan golongan pejabat ke arah <i>e-governance</i>	Efektif
2.	Alokasi sumber daya	Kurang efektif
3.	Adanya peraturan yang jelas	Kurang efektif
4.	Sosialisasi	kurang efektif
5.	Ketersediaan sumber daya	Efektif
6.	Teknologi	Kurang efektif
7.	Manfaat bagi instansi	efektif
8.	Manfaat bagi karyawan	efektif

Sumber: dibuat oleh peneliti

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Program presensi digital dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) pada kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara disimpulkan sebagai berikut:

1. Program presensi digital dengan menggunakan aplikasi Sistem presensi pegawai pada kantor camat banjang, kabupaten HSU (Hulu Sungai Utara) cukup efektif. variabel yang digunakan adalah *support*, *capacity*, dan *value*.
 - a. Indikator variabel *support* yaitu:
 - 1) Keinginan kalangan pejabat ke arah *e-government* sudah efektif

- 2) Alokasi sumber daya kurang efektif
 - 3) Adanya peraturan yang jelas kurang efektif
 - 4) Sosialisasi kurang efektif
 - b. Indikator variabel capacity meliputi:
 - 1) Ketersediaan sumber daya efektif
 - 2) Teknologi kurang efektif
 - c. Indikator variabel value meliputi:
 - 1) Manfaat bagi instansi efektif
 - 2) Manfaat bagi karyawan efektif
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi program presensi digital dengan menggunakan aplikasi sistem informasi presensi pegawai pada kantor camat banjang kabupaten hulu sugai utara ada delapan, yaitu:
- a. Faktor pendorong
 1. Semua pegawai sudah menggunakan aplikasi SIPP.
 2. Karyawan sudah memahami fitur-fitur aplikasi.
 3. Meningkatnya kepercayaan masyarakat pada pelayanan kantor camat banjang.
 4. Terciptanya efisiensi anggaran dan waktu.
 - b. Faktor-faktor penghambat
 1. Kurangnya peraturan internal pada kantor camat banjang terkait operasional aplikasi SIPP.
 2. Karyawan belum sepenuhnya menaati SOP aplikasi SIPP.
 3. Teknik sosialisasi kurang tepat.
 4. Teknologi yang belum mumpuni sepenuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Program presensi digital dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) pada kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan dan mungkin akan membantu dalam pengembangan kecamatan banjang kedepannya, yaitu:

1. Kepada camat banjang, aturan internal untuk pelaksanaan operasional aplikasi SIPP pada kantor camat banjang perlu di buat dengan lebih jelas, tidak hanya mengacu pada aturan SOP yang diberikan oleh kabupaten akan tetapi juga untuk admin selaku penerima izin presensi perlu dibatasi pada satu orang saja dan tidak boleh di oper pada siapapun.
2. Kepada seluruh karyawan kantor camat banjang kabupaten hulu sungai utara, tepatilah semua SOP untuk melakukan presensi sesuai dengan arahan yang diberikan. Bukan hanya foto berhadir tetapi juga foto *selfie* setengah badan dengan menggunakan seragam lengkap.
3. Kepada sekretaris BKPSDM, Sosialisasi yang bagus adalah adanya jaminan bahwa setiap pesan dan arahan tersampaikan dengan baik. Maka dari itu diperlukan pengarahan yang bersifat individual. Contohnya dengan mengedarkan cara pemakaian aplikasi lewat *flatfrom* youtube, ataupun tiktok.

Kepada kasubag program dan data KOMINFO, pemrosesan data yang datang dalam waktu yang bersamaan kedepannya harus bisa diberi *filter* berupa pengurutan beradius, misalkan setiap radius 2 (satu) km (kilometer) dari kantor KOMINFO maka akan di dahulukan.



DAFTAR PUSTAKA

7. *BAB II (1) efektifitas ialah.* (n.d.).

Adibowo, R., & Fidowaty, T. (2013). PENGARUH EFEKTIVITAS KULIAH ONLINE DALAM WEBSITE www.unikom.ac.id TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA UNIKOM. In *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* (Number 1). www.unikom.co.id

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. (n.d.).

Cover. (n.d.).

Ezmir. (2016). *Metologi penellitian kualitatif analisis data* (5th ed.).

setiawan I. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (1st ed.). PT bumi aksara.

Sinambela. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (5th ed.). PT bumi aksara.